

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era pendidikan abad ke-21, kreativitas menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kreativitas tidak hanya diperlukan untuk menghadapi tantangan global, tetapi juga menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter, pemecahan masalah, dan inovasi. Pengembangan kreativitas siswa menjadi salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan modern karena dianggap sebagai keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan siswa di masa depan.¹

Dalam konteks pendidikan dasar, kreativitas siswa dapat dilatih dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan seni, budaya, dan eksplorasi lingkungan sekitar. Pembelajaran seni, seperti membatik, menjadi media yang efektif untuk mendorong siswa berpikir kreatif karena melibatkan aktivitas eksplorasi, eksperimen, dan ekspresi diri.² Mematik bukan hanya kegiatan seni, tetapi juga bentuk pelestarian budaya lokal yang kaya nilai dan filosofi. Dalam proses mematik, siswa diajak untuk mengenal sejarah, teknik, dan estetika yang terkandung dalam seni mematik. Namun, di sisi lain, Tantangan dalam pembelajaran mematik di sekolah muncul karena metode yang digunakan masih kurang inovatif. Biasanya, siswa hanya diberikan tugas menggambar, mewarnai, atau menyelesaikan tugas sederhana tanpa benar-benar mengalami proses kreatif yang lebih mendalam. Metode yang digunakan sering kali

¹ Pusat Kajian Pendidikan DKI Jakarta, "Pentingnya Keterampilan Abad ke-21 dalam Pendidikan," *PKP DKI Jakarta*, diakses 12 Februari 2025, <https://pkpdkiJakarta.ac.id>.

² Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven: Yale University Press.

lebih menekankan pada hasil akhir dibandingkan proses eksplorasi dan inovasi, sehingga peluang siswa untuk mengembangkan kreativitas menjadi terbatas.

Kreativitas dalam pembelajaran seni juga dapat diperkaya dengan mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan lingkungan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah memanfaatkan teknik ecoprint, yaitu teknik membatik menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan tumbuhan untuk menciptakan pola pada kain. Teknik ecoprint tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam memilih bahan, mengatur komposisi, dan menciptakan desain yang unik.³

Dalam pembelajaran P5, yang mengedepankan pendekatan berbasis proyek, teknik ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui eksplorasi langsung dengan alam. Dengan mengintegrasikan ecoprint dalam materi membatik, siswa dapat belajar tentang keberlanjutan sambil berkolaborasi dalam proyek yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Pembelajaran seni yang memanfaatkan ecoprint tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sejak usia dini, selaras dengan tujuan P5 yang mengutamakan penguatan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik ecoprint dalam pembelajaran seni dapat meningkatkan kreativitas siswa. Salah satunya adalah penelitian oleh Syarifah Wilda Dwi Putri, yang berjudul *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan teknik ecoprint. Tugas pretest membuat kolase sederhana

³ Astuti, N. P., & Santosa, S. (2019). "Ecoprint: Teknik Membatik Ramah Lingkungan untuk Pendidikan Seni." *Jurnal Pendidikan Seni*, 7(2), 85-93

dengan bahan potongan kertas atau daun, tugas posttest anak diberi tugas membuat karya menggunakan teknik ecoprint, dan kreativitasnya diamati menggunakan indikator yang sama seperti pretest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik ecoprint dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, dengan rata-rata nilai pada kelas eksperimen mencapai 73,75 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 58,125.⁴

Penelitian lain oleh Sabrina Yulistia Pramesti yang berjudul *Pelaksanaan Ecoprint Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN*, mengkaji penerapan teknologi ecoprint sebagai metode pembelajaran tentang seni dan lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ecoprint secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari keanekaragaman tumbuhan dan pengelolaan sampah, serta keterampilan dalam menggunakan bahan alami sebagai media artistik.⁵ Selain itu, penelitian oleh Nilaprasetya yang berjudul *Peningkatan Kreativitas melalui Teknik Ecoprint pada Siswa* bertujuan mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya seni dengan media kain berupa totebag melalui teknik ecoprint. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik ecoprint, siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka melalui kegiatan penyusunan pola yang menghasilkan komposisi yang menarik.⁶ Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya terkait penggunaan teknik ecoprint dalam pembelajaran seni. Baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putri, Pramesti, dan Nilaprasetya, sama-sama menggunakan teknik ecoprint sebagai metode pembelajaran seni dengan tujuan utama meningkatkan kreativitas siswa.

⁴ Putri, S. W. D., Heldanita, H., Marlisa, W., Arifin, Z., Nurhayati, S., Sariah, S., & Suryanti, D. S. (2023). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

⁵ ramesti, S. Y., Maharani, A. R., & Tukiman. (2024). *Pelaksanaan Ecoprint Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

⁶ Nilaprasetya, N., & Sari, R. (2024). *Peningkatan Kreativitas melalui Teknik Ecoprint pada Siswa*. *Jurnal Berdaya*

Perbedaan yang menjadi keunikan penelitian ini yakni secara khusus menargetkan siswa kelas IV MI dalam pembelajaran berbasis proyek yang terkait dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini berbeda dengan penelitian Putri, yang berfokus pada anak usia dini, serta penelitian Pramesti, dan Nilaprasetya yang meneliti siswa SD tanpa spesifik membahas kelas tertentu atau kaitannya dengan P5. Penelitian ini juga menonjolkan upaya pelestarian budaya lokal melalui materi membatik dengan kain katun sebagai media utama, sementara penelitian sebelumnya lebih berfokus pada produk seni lainnya, seperti totebag.

Penelitian ini menawarkan beberapa pembaruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terkait penerapan teknik ecoprint dalam pembelajaran seni. Salah satu pembaruan utama adalah fokus penelitian ini pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan dengan kebijakan pendidikan terkini di Indonesia, yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan materi membatik dengan kain katun sebagai media utama, yang secara khusus menonjolkan pelestarian budaya lokal batik. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada pengembangan kreativitas tanpa menekankan konteks budaya lokal secara mendalam. Melalui teknik ecoprint dalam pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini juga memberikan pendekatan inovatif yang tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga membangun karakter cinta lingkungan dan kesadaran budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berbasis proyek (P5) dengan menggunakan teknik ecoprint pada materi membatik di kelas IV MI. Selain itu, bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik ecoprint terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan, juga bertujuan untuk

mengidentifikasi kontribusi teknik ecoprint dalam menanamkan kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal, khususnya batik. Diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran seni yang inovatif, ramah lingkungan, dan relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Sebagai guru kelas IV di MI Miftahul Huda, penulis menyadari pentingnya menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil observasi di kelas IV, implementasi pembelajaran P5 belum sepenuhnya optimal. Siswa belum terbiasa dengan kegiatan yang bersifat eksploratif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru, dan siswa belum banyak diberi ruang untuk berkreasi secara mandiri. Selama ini, proyek yang dikerjakan siswa dalam pembelajaran tematik maupun P5 umumnya masih bersifat sederhana dan berulang, seperti membuat tempat pensil dari kaleng bekas, menggambar karya 2 dimensi, atau membuat hiasan dari kertas lipat. Walaupun kegiatan tersebut memiliki nilai edukatif, namun belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan artistik siswa secara maksimal. Proyek-proyek tersebut cenderung mengikuti pola yang sama dan kurang memberikan kesempatan untuk eksplorasi ide atau teknik baru.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penulis mengenalkan kegiatan proyek seni menggunakan teknik ecoprint yaitu teknik mencetak motif pada kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman. Ketika diperkenalkan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka merasa tertarik untuk mencoba membuat karya dengan bahan yang mudah ditemukan di sekitar sekolah. Hasil diskusi dengan rekan guru dan kepala madrasah di MI Miftahul Huda menunjukkan bahwa mereka menyambut positif kegiatan ecoprint, karena dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa

sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan. Meski demikian, mereka juga mengakui adanya tantangan seperti keterbatasan bahan, kurangnya panduan teknis, serta waktu pelaksanaan yang terbatas.⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV pun menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan tinggi terhadap seni berbasis alam seperti ecoprint. Mereka merasa senang bisa belajar sambil berkreasi dengan bahan dari alam, namun mengaku belum terbiasa dengan teknik ini dan membutuhkan lebih banyak bimbingan.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, maka permasalahan tersebut memerlukan solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Miftahul Huda adalah dengan mengembangkan pembelajaran inovatif yang memadukan seni, budaya lokal, dan keberlanjutan lingkungan melalui penerapan teknik ecoprint. Teknik ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang kreatif, tetapi juga memperkenalkan siswa pada proses seni berbasis eksplorasi dan eksperimen. Pendekatan ini diimplementasikan melalui metode pembelajaran berbasis proyek (P5) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, dari pengenalan bahan, desain pola, hingga pembuatan karya seni.

Dengan demikian, urgensi dari penelitian tindakan kelas ini muncul dari rendahnya kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran seni, terutama pada materi membuat di kelas IV MI Miftahul Huda Kutorejo. Melalui pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan teknik ecoprint, guru berupaya menghadirkan kegiatan yang menyenangkan, menantang, dan sarat makna. Selain melatih kreativitas, kegiatan ini juga membangun sikap peduli terhadap alam serta mendorong kerja sama dalam kelompok. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi warna, bentuk, dan komposisi sendiri dalam proses ecoprint, diharapkan mereka lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu menghasilkan karya yang unik sesuai

⁷ wawancara dengan kepala madrasah, tanggal 1 oktober 2024

⁸ Wawancara dengan novita wulansari, tanggal 1 oktober 2024

dengan imajinasi masing-masing. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan teknik ecoprint dalam meningkatkan kreativitas siswa dan sebagai alternatif metode pembelajaran seni budaya yang lebih relevan dengan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan eksperimen yang berfokus pada penerapan teknik ecoprint dalam pembelajaran seni budaya. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik menyusun penelitian dengan judul *"Penerapan Pembelajaran P5 Berbasis Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Membatik Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Kutorejo."*

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan teknik ecoprint dalam pembelajaran P5 dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV pada materi membatik di MI Miftahul Huda Kutorejo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran P5 dengan teknik ecoprint dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV dalam materi membatik di MI Miftahul Huda Kutorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran kreatif berbasis budaya lokal, khususnya di bidang pendidikan seni dan keterampilan di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan ecoprint yang ramah lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti (Sebagai Guru)

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti, yang juga berperan sebagai guru, untuk merefleksikan dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Melalui penerapan teknik ecoprint, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual sesuai karakteristik siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna melalui kegiatan membatik dengan teknik ecoprint. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka, sekaligus menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran berbasis proyek yang memadukan budaya lokal dan keberlanjutan lingkungan. Sekolah dapat menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari pelaksanaan P5 yang mendukung terbentuknya karakter siswa yang kreatif, inovatif, dan cinta lingkungan



